garis kata

MENGEMBALIKAN CITA-RASA PESANTREN

KATA **KITA**/ 02
Men-tasrif Kata Pesantren

PUISI/03
Oh, Palestina | Nilai |
Manusia tanpa Kepala
Menunggu Pagi |
Biarkan Aku Menjauh|
Tiang Ideologi

DOT**COM**/05
Cara Mudah
Membuat Puisi Indah

KOLOM/07
Trik Instan Merangkai Puisi

EDISI: **01**
07 **R. Akhir** 1439 H

Men-*tashrif* Kata Pesantren

Muhammad ibnu Romli
CEO

Men-*tashrif* Kata Pesantren

JIKA melihat kata pesantren, pasti yang Anda bayangkan adalah sebuah asrama santri untuk belajar mengaji. Hal itu benar. Akan tetapi hanya sebatas definisi ruang saja. Mengingat, mendefinisikan pesantren, samahalnya mendefinisikan masjid. Ya, beragamA, tergantung *point of view* kita.

Akan tetapi, yang lebih penting lagi, bukan definisinya. Akan tetapi asal-usul kata "pesantren" itu sendiri. Untuk mengetahui hal semacam itu, seyogyanya kita *tashrîf* kata tersebut. Seperti kata "*masjid*" adalah *isim makân* dari kata verba "*sujûd*". Lalu, kita bisa tahu, bahwa masjid adalah tempat sujud alias salat.

Sebenarnya sama, "pesantren" adalah *isim makân* dari kata verba "santri". Jika kita buka lembaran sejarah, santri adalah plesetan kata—yang dicetuskan oleh Sunan Ampel—dari kata "sastri". "Sastri" adalah kata subyek (baca: *isim fâ'il*) dari bentuk kata nomina "sastra", yang berarti keindahan.

Konon, para pelajar dijuluki dengan sebutan sastri, alias pencari keindahan. Untuk membedakan para pelajar Islam dengan formal, Sunan Ampel mengganti huruf "S" dengan "N" di tengah kata "sastri", menjadi "santri".

Walhasil, sebenarnya, sastra dengan pesantren adalah satu-kesatuan yang mustahil terpisah. Tapi sungguh miris jika penghuninya (baca: santri) "alergi" pada statusnya sendiri.

Mir/*Iqra'*

CEO: Mir | **Redaktur:** Ay | **Redaksi:** Ahmad Rahmad, Feri

PUISI

Oh, Palestina

Lebih baik aku haus,
Dari pada harus meneguk Coca-Cola
Karena aku tahu,
Tetes demi tetesnya
Mengalir deraslah darah Palestina

Lebih baik kepalaku pusing,
Dari pada harus menghisap batang Marboro
Lantaran aku tahu,
Delapan belas persen dari yang kuhirup
Berhembuslah asap Palestina pasca pengeboman

Coba lihatlah kibaran bendera itu
Ya, bendera Palestina
Yang terbuat dari secarik kain kafan
Diikat pada sebuah paralon, tempat mengalirnya air mata

Dengarkan pula lagu itu
Ya, lagu kebangsaan Palestina
Mereka menyanyikan lagu tangisan
Dengan jeritan yang begitu histeris
Bukit Tinggi, 29031439H
Miromly Attakriny/*Iqra'*

Manusia Tanpa Kepala

Jika perampok ingin memotong leherku
Niscaya ku persilahkan
Sebab kepalaku sudah hilang

Jika seseorang bertanya perihal kepalaku
Jawab saja
Beberapa pekan lalu, kepalaku meledak
Lantaran tak kuasa menahan malu
Perpustakaan, 07031439H
Miromly Attakriny/*Iqra'*

Biarkan Aku Menjauh

Ah, aku kambuh lagi
Ada apa dengan tubuh ini
Hingga serigala selalu saja
Menguasainya penuh kuasa
Aku ini kadal jalar
Terselip diantara kertas-kertas
Air nafsu masih saja mendidih
Cih, bila ingat hati perih
Biarkan kau menjauh
Tapi hati tetap dekat; lekat.
~Sidogiri, 1439
Ay/*Iqra'*

Tiang Ideologi

Ku
Baca
Diskusi
Mencatat
Pengetahuan
Membaca lagi
Musyawarah bergengsi
Menyusun kesimpulan
Menambah wawasan
Mengkhatamkan suatu karya
Bahtsul-masail bersama ulama
Menulis untuk dipublikasikan
Kokohlah tiang ideologi
Bukit Tinggi, 20031439H
Miromly Attakriny/*Iqra'*

Nilai

Merah dan Hitam
Di atas putih
dibrikan
20 Sya'ban
Ahmad Rahmad/*Iqra'*

Menunggu Pagi

Ibu-ibu
Bapak-bapak
Wahai kaum papa
Indonesia saat ini tengah menunggu pagi
Tapi entah, saya tak tahu, mentari akan terbit dari timur atau dari barat.
~Lumajang, 2017
Ay/*Iqra'*

CARA MUDAH MENULIS PUISI INDAH

*Disadur dari *Kompasiana*

BANYAK yang merasa tidak bisa menulis puisi, mungkin termasuk Anda. Bahkan ada pula yang piawai menulis cerpen atau novel, menyerah begitu saja bila diajak menulis puisi. Menulis puisi sesungguhnya hal yang mudah dilakukan, tapi untuk menghasilkan puisi yang indah tentu saja tidak gampang.

Namun demikian janganlah mengklaim diri kita sendiri sebagai seorang yang tak pandai menulis puisi, sebab tentu masih ada beberapa trik yang mungkin bisa anda coba terapkan agar karya puisi anda bisa tampil lebih indah.

Puisi yang selalu tertib rimanya, tidak serta merta sebagai ukuran bahwa puisi tersebut indah. Masih banyak faktor lainnya yang menunjang kualitas dari sebuah puisi. Bahkan puisi ciptaan WS Rendra sekalipun, juga tidak pernah secara konsisten mempertahankan rima.

Jika memang demikian, hal apa yang menyebabkan sebuah puisi itu bisa begitu indah bila dibaca?

Apakah dengan memilih kata atau diksi yang tepat? Ya, itu juga sebagian yang perlu dipertimbangkan, tetapi itu tidak mutlak. Maksudnya adalah penggunaan kata yang biasa kita pakai sehari hari pun juga sah sah saja untuk kita rangkai didalam sebuah puisi.

Saya tidak akan mengajak anda untuk berpikir terlalu berat dalam mamahami apa yang sedang saya maksudkan disini. Menurut pengamatan saya, puisi yang indah itu adalah yang memenuhi beberapa kriteria dibawah ini:

1. Pemilihan tema

Ini adalah hal yang paling penting dalam membuat puisi. Bila anda sedang ingin menulis puisi, janganlah terlalu sering mengambil tema yang sama dalam kurun waktu tertentu.

Mengapa demikian? Sebab manusia memiliki keterbatasan didalam berimajinasi dan berkreasi. Artinya, bila misalnya dalam seminggu kita mencoba menulis puisi dengan tema yang sama, ambil contoh tema cinta,

maka pada saat kita menulis puisi yang ketiga dan seterusnya, pastilah kita makin berpikir keras untuk menuangkan inspirasi.

Coba saja setelah anda selesai menulis 7 puisi berturut turut selama seminggu, lalu anda baca baik baik puisi anda, tentulah anda akan menemukan banyak kata atau alur yang sama, dan rasanya itu sangat membosankan bukan?

Oleh sebab itu, pemilihan tema puisi yang bervariasi akan merangsang kreatifitas kita dan membuat kita semakin bersemangat untuk menulis banyak puisi. Tema yang menarik untuk diangkat didalam puisi antara lain kemanusiaan, politik, ekonomi, bahkan yang sedikit berbau horor atau mistik dapat menimbulkan keasyikan tersendiri dalam mencipta sebuah puisi.

2. Pengulangan kata

Dalam sebuah puisi, usahakan agar tidak berulang-ulang menggunakan kata yang sama. Pengulangan kata yang sama, akan terasa membosankan bila dibaca dan tentu akan mengurangi kualitas puisi anda secara keseluruhan. Bila kita merasa sangat ingin mengulang kata yang sama untuk menuangkan maksud tertentu, jangan mudah menyerah. Tentu masih ada padan kata lainnya yang bisa kita gunakan tanpa mengurangi maksud yang kita inginkan. Justru seringkali padanan kata malah lebih bagus dan indah bila kita selipkan.

Memang disini dibutuhkan kreatifitas kita untuk memilih padanan kata. Bila anda tak sanggup juga menemukan kata lain yang tepat, anda tak perlu putus asa, sebab masih ada Google yang selalu setia membantu anda dalam mencari padanan kata.

3. Penggunaan kata/diksi yang unik.

Kata/diksi yang unik maksudnya adalah kata yang sangat jarang ditemukan didalam percakapan sehari hari maupun didalam teks berita atau literatur lainnya. Seringkali kata tersebut terasa asing dan bahkan ada yang tidak mengetahui artinya. Perlu dicatat bahwa pembaca puisi terutama di kompasiana, terdiri dari berbagai kalangan dan bukan semata mata dikonsumsi para sastrawan. Oleh sebab itu penggunaan diksi yang unik, tentu bisa saja dipakai, namun sebaiknya jangan terlalu dipaksakan terlalu banyak mengisi bait bait puisi anda. Alih alih biar dibilang puisi yang berkualitas, malah membuat pembaca tidak memahami artinya.

Saya bukanlah seorang ahli dibidang puisi, namun sekedar berbagi pengalaman yang saya miliki. Setelah membaca tulisan saya ini, tak ada salahnya bila anda mencoba sekali lagi menulis sebuah puisi. Siapa tahu, puisi anda akan langsung tampil dipajang sebagai *Head Line*?

TRIK INSTAN MERANGKAI PUISI

BAGAIMANA *sich* membuat puisi yang baik? Pertanyaan ini sering muncul dari "calon penyair" pemula. Pada esensinya menulis puisi itu gampang-gampang susah. Menulis puisi itu hanya ada 4 tahap.

Pertama, pilih tema yang paling diminati. Maksud 'Diminati' disini, kamu banyak tahu dalam hal itu, dan senang membicarakannya. Contohnya bagi orang yang 'Lebay' adalah tema cinta. Setelah tema itu ada, tinggal kamu perinci lagi lebih detail. Seperti : sedih, bahagia, kesetiaan, sakit hati, pengorbanan, dan hal-hal yang berhubungan dengan cinta.

Kemudian pilih salah satu dari rincian itu yang paling kamu sukai dan kuasai. Misalnya, kerinduan. Karena kamu senag mengungkapkan rasa rindu dan kamu sendiri menguasai tentang rindu.

Kedua, Memilih kata yang tepat. Kita sebagai santri mungkin sudah tak asing lagi dengan yang namanya Syaikh Muhammad al-Bushiri. Beliau mengungkapkan kerinduan pada Nabi Muhammad SAW bukan dengan perkataan "Saya rindu Nabi Muhammad SAW", akan tetapi menggunakan kata yang sangat perfek. coba resapi sya'ir beliau dibawah ini :

أَمِنْ تَذَكُّرِ جِيْرَانٍ بِذِيْ سَـــلَـمٍ
مَزَجْتَ دَمْعًا جَرَيْ مِنٌ مُقْلَةٍ بِـــدَمِ

Apakah karena mengingat para kekasih di Dzi Salam[1] sana.

Engkau deraikan air mata dengan darah duka.

أَمْ هَبَّتِ الرِّيْحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَاظِمَـــةٍ
وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِيْ الْضَمَآءِ مِنْ إِضَـمِ

Ataukah karena hembusan angin terarah lurus berjumpa di Kadhimah[2].

Dan kilatan cahaya gulita malam dari kedalaman jurang idham [3].

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قُلْتَ اكْفُفَا هَمَتَـا
وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفِقْ يَهِـــمِ

Mengapa kedua air matamu tetap meneteskan airmata? Padahal engkau telah berusaha membendungnya.

Apa yang terjadi dengan hatimu? Padahal engkau telah berusaha menghiburnya.

أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَتِـمٌ ۞ مَا بَيْنَ مُنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمضْطَـرِمِ

Apakah diri yang dirundung nestapa karena cinta mengira bahwa api cinta dapat disembunyikan darinya.

Di antara tetesan airmata dan hati yang terbakar membara.

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تُرِقْ دَمْعاً عَلَي طَـلَلٍ ۞ وَلاَ أَرَقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَـمِ

Andaikan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencucurkan air matamu.

Meratapi puing-puing kenangan masa lalu berjaga mengenang pohon ban dan gunung yang kau rindu.

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُباً بَعْدَ مَا شَـهِدَتْ ۞ بِهِ عَلَيْكَ عُدُوْلُ الدَّمْعِ وَالسَّـقَمِ

Bagaimana kau dapat mengingkari cinta sedangkan saksi adil telah menyaksikannya

Berupa deraian air mata dan jatuh sakit amat sengsara

وَأَثْبَتَ الْوَجْدُ خَطَّيْ عَبْرَةٍ وَّضَـنىً ۞ مِثْلَ الْبَهَارِمِ عَلَى خَدَّيْكَ وَالْعَنَـمِ

Duka nestapa telah membentuk dua garisnya isak tangis dan sakit lemah tak berdaya.

Bagai mawar kuning dan merah yang melekat pada dua pipi.

نَعَمْ سَرَى طَيْفُ مَنْ أَهْوَى فَأَرّقَنِي ۞ وَالْحُبّ يَعْتَرِضُ اللّذّاتَ بِالَلَـمِ

Memang benar bayangan orang yang kucinta selalu hadir membangunkan tidurku untuk terjaga

Dan memang cinta sebagai penghalang bagi siempunya antara dirinya dan kelezatan cinta yang berakhir derita

Begitulah kutipan sya'ir beliau mengenai kerinduannya pada sang junjungan. Cuba rasakan betapa indah ukapan beliau tentang kerinduannya pada Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menggetarkan pembacanya. Maka dari itu, penggunaan kata dalam puisi buatlah se-indah mungkin.

Ketiga, membangun suasana. hal ini dapat dilakukan dengan tiga cara. Yaitu : Sinonim, Metafora dan Deskriptif. Sinonim dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang semakna. Metafora persamaan kata dengan alam atau yang kita kenal dengan 'Tasybih'. Sedangkan deskriptif menggambarkan kata itu sendiri.

Keempat, penuhi dengan perasaan. Hal ini sangat perlu agar pembaca dapat merasakan apa yang kita rasakan. Cara termudah untuk memolesi puisi dengan perasaan adalah dengan 'merasakan sendiri'.

Dari keempat tahap itulah kita dapat menulis puisi dengan perfek. Tapi, keempat itu hanya cara mudah saja. Bukan kewajiban. Jadi kalian bisa menulisnya dengan cara apapun.

Bang Makop/*Iqra'*